
**PEMBIBITAN TANAMAN HUTAN DAN KONSERVASI DAERAH MATA AIR
DI DESA MATA AIR, KABUPATEN KUPANG**

Flora Evalina Ina Kleruk¹, Jeriels Matatula^{1*}, Frenly Marvi Selanno¹

¹Politeknik Pertanian Negeri Kupang

*e-mail: jerielsforestry@gmail.com

Kondisi iklim kering menjadi ciri khas dari wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menyebabkan kemarau berkepanjangan (Mulyawan, 2025). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cinta Kasih di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang adalah menurunnya debit air pada mata air setempat akibat kemarau yang berkepanjangan. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait konservasi daerah mata air. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman kelompok masyarakat anggota KWT Cinta Kasih tentang konservasi daerah mata air dan melakukan pelatihan pembibitan tanaman hutan sebagai bagian dari upaya rehabilitasi lahan kritis dan pelestarian sumber daya air.

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui FGD (*Focus Group Discussion*), penyuluhan dan pelatihan. FGD menggunakan metode *participatory* dilakukan antara tim pelaksana kegiatan program bersama Kelompok Wanita Tani Cinta Kasih untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil FGD, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah menurunnya debit air pada mata air setempat ketika musim kemarau tiba. Dalam kegiatan ini juga disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan. Pendekatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode secara langsung (*direct communication* atau *face to face communication*) (Ismail, 2019). Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat anggota KWT Cinta Kasih. Materi penyuluhan yang diberikan adalah pembibitan tanaman hutan yaitu cendana dan kenari, konservasi daerah mata air dan agroekowisata. Untuk pelatihan pembibitan tanaman hutan menggunakan metode *community development practice*, dilengkapi pendekatan partisipatif dan edukatif. Pelatihan pembibitan tanaman hutan diberikan adalah pembibitan tanaman cendana (*Santalum album*) dan tanaman kenari (*Canarium indicum*). Tanaman cendana dipilih karena merupakan tanaman endemik Nusa Tenggara Timur yang perlu dilestarikan. Tanaman kenari dipilih karena memiliki fungsi ekonomi dan ekologis dalam menahan erosi, meningkatkan infiltrasi air, dan menjaga kestabilan tanah di sekitar mata air. Adapun tahapan kegiatan pembibitan tanaman hutan terdiri dari pemilihan jenis benih tanaman hutan yang berkualitas, pembuatan persemaian, persiapan media tanam, pengisian polibag, perlakuan benih, penaburan benih,

Partisipasi masyarakat masih termasuk kategori kurang sehingga perlu pendampingan rutin terhadap masyarakat khususnya masyarakat anggota kelompok tani untuk meningkatkan peran serta dan peran aktif masyarakat serta koordinasi terkait kegiatan tahap selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ismail, Yopy Imanuel. 2019. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Penerbit: Manggu Makmur Tanjung Lestari. Bandung.
- Mulyadin, A. 2024. Pohon Kenari: Harta Karun Alam Kaya Manfaat Pesawaran Inside. <https://pesawaran.pikiran-rakyat.com/sains-pengetahuan/pr-3587904172/pohon-kenari-harta-karun-alam-kaya-manfaat?page=all>
- Mulyawan, F. 2025. Kekeringan di Nusa Tenggara: Geografi Alam dan Tantangan Komunikasi Publik. <https://geograph.id/kekeringan-di-nusa-tenggara-geografi-alam-dan-tantangan-komunikasi-publik/>
- Roslinda, E. Diba, F & Prayogo, H. 2021. Pelatihan Pembibitan secara Generatif dan Vegetatif bagi Petani di Kelurahan Setapuk Besar, Kota Singkawang. Agrokreatif : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 8 (2): 212–219 ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X.
- Qadri, Muh. 2016. Fakta Pengusahaan dan Prospek Perkembangan Hutan Rakyat Cendana di Kabupaten Kupang. Diss. Bogor Agricultural University (IPB).